

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan di Indonesia kini menjadi hal yang amat penting dikalangan masyarakat. Selain sebagai suatu wadah untuk menciptakan generasi yang mumpuni dan memiliki moral yang baik lembaga pendidikan di Indonesia juga menjadi tempat untuk menimba ilmu. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga pendidikan yang formal maupun non formal. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah diakui masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam, salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup besar yakni Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pada zaman dahulu Pondok Pesantren dijadikan sebagai tempat untuk mengaji dan mempelajari ilmu agama saja, setelah perkembangan zaman yang semakin pesat Pondok pesantren sendiri banyak menambah system yang sekiranya lebih memadai baik dari segi ilmu Agama maupun ilmu umum.

Sampai detik ini Pondok Pesantren di Indonesia tersebar luas di berbagai daerah, dari waktu ke waktu semakin banyak orang yang membangun lembaga pendidikan Islam di Indonesia khususnya Pondok Pesantren dan hal ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih terus berkembang dari zaman dahulu hingga saat ini dan justru makin bertambah. Dengan segala

hal yang terus ditingkatkan dalam segala aspek dan memiliki penunjang tersendiri dalam mencetak generasi-generasi yang dan memiliki jiwa yang Qur`ani.

Di Indonesia Pondok Pesantren semakin berkembangnya zaman terus menerus bertambah dan tersebar luas, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang cukup memiliki antusiasme dalam pendidikan terutama dalam lembaga pendidikan Islam sebagai wadah untuk mencetak generasi-generasi yang sesuai dengan fitrah dan koridor Islam sendiri.

Umat Islam berusaha untuk mempelajari dan menyelenggarakan pendidikan islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan dan banyak orang tua yang sangat percaya untuk mengambil langkah untuk anak-anaknya melakukan pendidikan di pondok pesantren. Dalam sejarah pesantren yakni di zaman pra kemerdekaan adalah suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat santri untuk mendapat pelajaran membaca dan menulis Al-Qur`an dengan bimbingan seorang Kyai atau Ustadz yang kemudian berekembang menjadi tempat penyiaran agama Islam bahkan dalam catatan ajaran pesantren dijadikan sebagai benteng pada masa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.

Pesantren zaman sekarang sudah dengan ciri khas masing-masing yang semakin berkembang pesat, para pimpinan Pondok pesantren biasanya memfokuskan pada satu titik dan menjadi ciri khas. Banyak

Pondok Pesantren yang sekarang muncul dengan beragam ciri khas, di Indonesia biasanya dibagi menjadi dua yakni Pondok Pesantren yang *Salafi* dimana lebih fokus kepada ilmu kitab kuning dan ilmu-ilmu tradisional seperti mengkaji secara *sorogan* , ilmu logat dan lain sebagainya. Dan ada juga Pondok Pesantren modern yang dimana Pondok Pesantren ini biasanya memfokuskan pada ilmu bahasa Arab dan Inggris. Di Indonesia juga banyak yang memadukan kedua sistem tersebut. Diluar itu sekarang banyak Pondok Pesantren yang memiliki ciri khas yang menjadi hal yang identik dalam Lembaga tersebut, seperti Pondok Pesantren Agrobisnis yang memadukan antara santri dan bertani serta berwirausaha, dan ada juga Pondok Pesantren yang mengedepankan Thoriqoh yang dimana lebih fokus terhadap tasawuf dan ilmu-ilmu tauhid.

Selain yang sudah dipaparkan diatas, di Indonesia juga sekarang banyak tersebar Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an, identik dengan menghafal *Al-Qur'an* yang menjadi salah satu kewajiban yang menjadi pembelajaran pokok di Pondok Pesantren untuk para Santri bisa menghafal *Al-Qur'an*. Selain dijadikan identik kebanyakan Pondok Pesantren menghafal Alquran juga dijadikan sebagai Program yang pokok di setiap Pondok Pesantren. Karena mengingat Al Qur'an merupakan referensi dari segala referensi dan menjadi pedoman hidup utama yang harus dijunjung tinggi dan menjadi agen utama dalam mencetak generasi berjiwa Qur'ani. Dalam hal ini penulis sangat

menarik untuk meneliti dan mengupas bagaimana cara atau strategi yang ditetapkan Pondok Pesantren untuk mencapai target dalam meningkatkan kualitas Santri dalam bidang menghafal ayat-ayat Alqur`an.

Pesantren bersangkut paut dengan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Dimana hal ini merupakan hal cukup bergengsi dalam dunia pendidikan, karena lembaga pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Islam yang banyak peminat nya dikalangan masyarakat dan sekarang menjadi lembaga pendidikan yang bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Dalam hal ini anak-anak yang dididik di pondok pesantren bukan hanya diberikan pendidikan yang berbasis Islam saja melainkan dengan adanya pendidikan formal yang diberikan saat waktu di kelas. Pentingnya lembaga pendidikan Islam di era sekarang ini merupakan suatu penolong pencetak generasi untuk generasi kedepannya agar lebih cemerlang dan memiliki moral yang baik dan generasi yang *beraklaqul karimah*.

Lembaga pendidikan yang baik dan mendukung terselenggaranya suatu pendidikan amat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Lembaga pendidikan Islam yang baik seperti pondok pesantren harus memiliki strategi dan proses untuk mencapai tujuan yang baik. Baik atau tidaknya suatu lembaga pondok pesantren biasanya dilansir juga dari manajemen strategi yang baik, karena manajemen strategi merupakan suatu hal

yang cukup penting dalam suatu lembaga. Manajemen strategi yang ada di pondok pesantren itu sangat diperlukan untuk memajukan seluruh kualitas pesantren dalam semua bidang, baik santrinya, Kyainya, tenaga pengajar serta seluruh aspek yang berlaku di pondok pesantren sangat memerlukan proses manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas dan mengevaluasi semua sistem atau kinerja yang berjalan guna untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam bidang hafalan Al Qur'an yang baik Pondok pesantren juga pasti memiliki strategi cara santri menghafal, agar para santri bisa menghafal dengan baik dan target hafalan yang sudah ditentukan pondok pesantren tercapai.

Pondok pesantren *Majma'ul AnhaarAl-Islami* sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikemas *secara integral* yang memadukan antara pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum atau formal, santri diajarkan pendidikan non formal seperti ilmu olahraga,kesenian, dan lain-lain. Sistem keseharian yang digunakan pondok pesantren ini sama seperti pondok pesantren pada umumnya yakni menyatukan seluruh santri dalam kegiatan sehari-hari karena dengan demikian akan terbentuknya sikap dewasa dalam melatih diri untuk bisa menerima keadaan satu sama lain. Dan dalam pondok pesantren ini sangat terlatih untuk menjadikan siswa lebih dewasa, mandiri,agamis,dan saling berbagi agar bisa mengembangkan kualitas santri dan pondok pesantren. Oleh karena itu maka diperlukannya strategi yang tepat,

sistematik dan integratif untuk mendirikan dan meningkatkan suatu lembaga pendidikan Islam seperti Pondok pesantren ini, karena bukan suatu hal yang cukup sulit mengatur seluruh aspek dalam suatu Pondok Pesantren agar mencapai suatu tujuan.

Pondok pesantren Majma`ul Anhaar sendiri salah satu lembaga pendidikan Islam yang berciri khas salafi dan modern dimana, Pondok pesantren ini menyatukan system keduanya dalam melakukan pembelajaran. Salah satu yang menjadi program utama Pondok Pesantren Majma`ul Anhaar ini adalah hafalan Al Qur'an yang menjadi target setiap santri. Dengan setoran hafalan yang dilakukan setiap hari tapi tetap diseimbangkan antara ilmu Agama dan ilmu Umum yang diajarkan di sekolah. Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Cibinong dan seluruh santri Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar ini juga merupakan bagian dari siswa MAN Cibinong. Dengan padatnya jadwal sekolah tidak membuat para santri untuk malas menghafal setoran dan terus menambah hafalan setiap harinya. Dengan demikian menghafal Al-Qur`an sendiri menjadi salah satu target bagi santri dan Pondok pesantren dan hal ini pasti juga memerlukan manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas menghafal santri dan mencari bagaimana cara memajukan hafalan Al-Qur`an semua santri sehingga mencapai target yang sudah disepakati dan mengevaluasi setiap kinerjanya dalam jangka waktu tertentu. Dari sini kita dapat mengetahui manajemen strategi sebuah

proses untuk menjalankan sebuah lembaga, organisasi, atau perusahaan dan menjadi sistem yang akan mengatur arah, gerak, langkah, dan tujuan. Dan dalam perspektif Islam sudah diatur sedemikian rupa dan manajemen diistilahkan dalam kata “*At-Tadbiir*” sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur`an dalam surat Al-Hasyr Ayat 8 yang berbunyi :

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ
 الصَّادِقُونَ ﴿٨﴾

Yang artinya :

“ *Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah disetiap diri memeperhatikan apa yang direncanakan untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (yang direncanakan)*”

Ayat tersebut sudah menjelaskan perencanaan harus ada dan merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah kehidupan dan bisa diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan Islam agar lembaga tersebut mengetahui arah dan tujuan serta target yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan tersusun dan bisa di evaluasi sekiranya terdapat hal-hal yang tidak sesuai.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mencetak anak bangsa yang cendikia serta *berakhlaqul karimah*. Dan menjadi peran kedua dalam membentuk strategi membentuk efek pembentukan sikap pada generasi muda untuk pembentukan karakter bagi generasi muda saat ini. Terutama dalam lembaga pendidikan berbasis Islam sendiri, dimana lembaga pendidikan Islam membantu generasi muda membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan fitrah dan koridor Islam. Karakter sendiri menjadi hal yang penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang.

Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar sendiri memiliki peningkatan kualitas yang sangat baik terhadap santrinya dalam bidang menghafal Alqur`an, padahal Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar sendiri bukan termasuk Pondok Pesantren yang menitik beratkan pada santrinya terhadap hafalan Al Qur'an. Tetapi hal ini dijadikan program yang semua santri harus mengikuti. Dan dalam hal ini Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar sendiri menerapkan strategi yang menciptakan peningkatan yang cukup baik dalam bidang hafalan Al Qurannya dan menghasilkan lulusan yang baik dan hafal ayat-ayat Al Qur'an. Dan dalam hal ini penulis sangat tertarik dalam meneliti dan mengupas bagaimana strategi yang diterapkan dan dijadikan sebagai

implementasi strategi sehingga menghasilkan peningkatan yang baik dan mencetak generasi yang Qur`ani.

Dengan begitu peneliti mengangkat judul “Manajemen strategi di pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal santri di Pondok Pesantren *Majma'ul Anhar* Bogor. Alasan utama yang melatar belakangi peneliti mengambil judul tersebut dan menjadikan Pondok Pesantren *Majma'ul Anhaar* menjadi salah satu tempat penelitian karena lembaga ini memiliki kekurangan dalam bidang menghafal Alquran dikarenakan fokus terhadap pembelajaran kitab nya. Sehingga kurang memicu dalam hafalan Al-qur`an nya. Dengan seiring berjalannya waktu kualitas menghafal Al-qur'an Di pondok Pesantren *Majma'ul Anhaar* berkembang lagi dan cukup meningkat dan dapat mencetak lulusan yang hafal ayat-ayat Alqur`an. Sehingga disini saya dapat mengembankan kejadian ini menjadi suatu penelitian bagaimana strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren *Majma'ul Anhaar* untuk bisa meningkatkan kualitas Menghafal Alqur'an pada santri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan pada tulisan diatas,pada point latar belakang maka fokus penelitian yang saya rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perumusan strategi yang Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar dalam meningkatkan kualitas menghafal Al Quran Santri ?
2. Bagaimana implementasi strategi Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal Al- qur`an pada santri ?
3. Bagaimana proses evaluasi strategi yang dilakukan Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur`an pada santri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana perumusan strategi yang dilakukan Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur`an santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur`an santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren bila ada yang tidak sesuai dengan hal yang sudah ditentukan dalam upaya meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur`an santri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Dengan harapan yang sangat besar dari penulis semoga penelitian yang penulis lakukan bisa menjadi pengetahuan baru atau memperluas khazanah bagi pembaca nya dan bisa menjadi perbandingan untuk peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang manajemen strategi di pondok pesantren.

2. Dari Segi Praktis

Untuk penulis sendiri menjadi hal yang sangat berharga dan menjadi ajang menambah pengalaman serta penambahan ilmu, dan penulis lebih mengetahui proses atau meningkatkan suatu hal menjadi lebih baik lagi khususnya dalam bidang penelitian.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam memulai suatu kegiatan penelitian biasanya referensi pada ilmu pengetahuan yang sudah ada, pada umumnya semua peneliti akan memulai penelitiannya dengan cara mencari dan memperoleh dari apa yang telah diteliti oleh pakar peneliti sebelumnya. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan dan ditemukan oleh peneliti dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada. Untuk mengetahui hal-hal yang telah ada dan

belum ada, dapat melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ataupun karya-karya ilmiah. Di kalangan mahasiswa sendiri zakat produktif menjadi tema dalam skripsi diantaranya adalah :

Pertama, skripsi karya Khalik Mukarom (2012) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul *Pola kepemimpinan Pengasuh Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Amah Kabunan Sukorejo Kendal* dalam skripsi ini dejabarkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola-pola kepemimpinan pengasuh Pondok Pesantren Darul Amah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal baik mulai dari input, proses dan output pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan , pondok pesantren Darul Amah menggunakan dua pola yakni pola kepemimpinan yang demokratis dan pola kepemimpinan yang kepemimpin kharismatik. Pola kepemimpinan demokratis dituangkan dalam pembentukan sebuah kepastian setiap pelaksanaannya. Seperti contoh nya pelaksanaan kegiatan penerimaan santri baru. Kepanitiaan yang tersusun memiliki tujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang pengasuh pondok pesantren Darul Amah , lingkungan dan masyarakat sekitar sangat mendukung seluruh kegiatan yang diadakan pada pondok pesantren tersebut. Dan dari segi peningkatan pendidikan formal dituangkan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan

para Guru dan Asatidz, contoh dalam melaksanakan rutinitas para guru dan bawahannya yaitu mulai dari briefing bagi guru-guru di setiap pagi hari 15 menit sebelum mengajar dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh pondok pesantren Darul Amah sendiri.

Kedua, skripsi karya Ein Bimo Prihantoro (2017) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Manajemen Strategi Dalam Upaya Pengembangan Sumber daya Manusia Islami Di pondok pesantren Abnaul Amir Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa* dalam skripsi ini penulis sendiri menegaskan dan memberikan apa-apa saja yang didapatkan dalam penelitian khususnya semua kegiatan dari implementasi dan evaluasi manajemen strategi di pondok pesantren Abnaul Amir. Manajemen yang diterapkan oleh Pondok pesantren ini menerapkan sistem manajemen yang Islami dan menjalankan visi dan misi yang ada di pondok pesantren Abnaul Amir dan dalam upaya pengemban SDM Islami di pondok pesantren Abnaul Amir sendiri dilaksanakan dengan beberapa upaya kegiatan contoh nya seperti, pelatihan untuk guru agar dapat mengajar dan mendidik dengan lebih profesional dan diadakannya seminar dan pengajian rutin para Guru, Pembina dan Pimpinan pondok pesantren Abnaul Amir bisa berkembang. Dan bisa juga dengan sistem mengembangkan sarana dan prasarana di pondok pesantren ini. Dan untuk santri nya sendiri melakukan kegiatan

keagamaan sehingga ilmu spiritual santri maupun guru dan pembina bisa lebih mendalam. Karena SDM yang Islami itu tergantung bagaimana dalamnya ilmu spiritual seseorang. Dan juga mengembangkan ekstrakurikuler dalam kegunaan menjadi ajang promosi agar terlihat oleh masyarakat. Yang dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan SDM yang diterapkan dalam pondok pesantren ini dimulai dari tenaga pendidik nya terlebih dahulu agar bisa memberikan pendidikan dan pelajaran yang sesuai dan diharapkan oleh lembaga pondok pesantren ini.

Ketiga, skripsi karya Izzatul Umniyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik dengan judul skripsi *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur`an Bagi Mahasiswa* dalam skripsi ini berdasarkan penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan Al-qur`an bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an puty Nurul furqon Klojen Malang strategi peningkatan kualitas hafalan Alquran bagi mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Quran putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah seorang meliputi : satu hari setoran dilakukan sebanyak 3 kali, satu bulan setoran wajib 32 kali. Manajemen waktu sendiri meliputi, pandai membagi waktu , memahami arti ketika sedang menghafal, shalat malam serta membuat target. Dan ini merupakan salah satu tindakan manajemen strategi yang diterapkan pondok pesantren Tahfidzul Qur`an Putri Nurul furqon. Strategi-strategi tersebut

terbukti dapat menjadikan santri hafal 30 juz bersama dengan selesainya jenjang kuliah bahkan sebelum kuliah usai ada yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz.

Pada penelitian yang penulis lakukan, dimana menjadikan Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut penulis sendiri memiliki kemajuan dalam bidang hafalan Al-Qur`an nya sendiri sehingga bias menjadi bahan penelitian yang cukup kuat dikarenakan Pondok Pesantren Majma'ul Anhaar sendiri menggunakan manajemen strategi yang dimana proses implementasi, Formulasi dan Evaluasi terdapat didalamnya.

F. Landasan Teoritis

1. Manajemen strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan , perencanaan , dan eksekusi sebuah aktivitas dalam waktu kurun tertentu didalam strategi tertentu yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik taktik untuk mencapai tujuan. Secara efektif. Strategi dapat juga dikatakan sebagai taktik atau bagaimana proses cara untuk menyelesaikan. Manajemen strategi adalah analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi , kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus

dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis tepat berbagai alternatif yang dapat tempuh akan terlihat. Manajemen strategi adalah suatu gambaran besar. Inti dari manajemen adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategi.

Manajemen strategi sekarang ini merupakan elemen yang amat penting dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan semua hal yang bersangkutan paut dengan perusahaan. Agar kedepannya tidak terjadi hal yang tidak sesuai dengan rencana atau mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi menurut bahasa diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (shahlin 2012:25).

Sedangkan manajemen menurut istilah adalah ilmu atau seni untuk mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen strategi sekarang ini merupakan elemen yang amat penting dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan semua hal yang bersangkutan paut dengan perusahaan. Agar kedepannya

tidak terjadi hal yang tidak sesuai dengan rencana atau mencapai tujuan dengan sebaik- baiknya.

sementara Sondang.P. Siagian mendefinisikan manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Sondang.P Siagian, 1995:15).

Pada hakikatnya suatu organisasi memerlukan manajemen yang baik, karenanya suatu organisasi tidak akan tercapai tujuannya dan tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Dengan demikian suatu organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur menjalankan aktifitas sesuai dengan tujuannya. Manajemen strategi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah strategi yang berkembang dalam suatu organisasi.

Menurut Echols dan Shadily (2003) manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur) berdasarkan urutan manajemen.

Berdasarkan pada pengertian manajemen strategi yang sudah dikemukakan oleh para ahli, saya selaku penulis menyimpulkan bahwa

manajemen strategi adalah suatu tindakan atau serangkaian pengambilan keputusan dan kebijakan seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuan yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam organisasi yang sifatnya mendasar atau menyeluruh kemudian dilakukan perumusan kegiatan untuk dijalankan oleh semua jajaran yang terdapat di bawahnya yang akhirnya dilakukan tahap evaluasi dengan bermaksud untuk melaksanakan perbaikan di kemudian hari.

Manajemen strategi terdapat dari tiga proses tahapan berikut dibawah ini:

1) **Memformulasikan strategi**

Formulasi strategi atau perumusan strategi adalah hal yang mencakup pengembangan visi dan misi mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal perusahaan serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk dicapai (Fred R David, Manajemen Strategi 2015:80)

2) **Implementasi Strategi**

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen berusaha mewujudkan berbagai strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui program rancangan anggaran dan prosedur. (Dewi & Sandora 2019:90)

3) **Evaluasi strategi**

Evaluasi strategi merupakan rangkaian tahap yang terakhir yang terdapat pada proses manajemen strategi. Evaluasi strategi sendiri dilakukan dengan mereview faktor internal maupun eksternal yang sedang berlangsung. Dan mengukur sudah sejauh mana dan sebaik apa kinerja yang sudah dilakukan guna untuk melaksanakan perbaikan kemudian hari jika strategi yang dilakukan belum maksimal (Sedjati,2019:27-29).

Dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur`an sendiri ada beberapa macam komponen yang perlu dibahas

- **Peningkatan**

Yang dimaksud dengan peningkatan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan kualitas cara menghafal santri sehingga memiliki mutu kualitas hafalan yang baik, baik dalam menghafal Al`quran atau hafalan yang lainnya. Dalam hal yang penulis akan teliti maka akan melakukan pendalaman terhadap peningkatan hafalan dengan kegiatan menghafal. Dimana menghafal merupakan suatu aktivitas untuk mengingat atau mempelajari ilmu dan mengingat diluar kepala sehingga bisa memahami. peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. (Adi, S 2003 : 67).

- **Kualitas**

Kualitas merupakan tujuan yang sulit dipahami karena harapan para konsumen akan lebih menuntut untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Kualitas merupakan sebuah proses dan bukan hasil akhir (Kadir, 2001 :19)

Kualitas pendidikan menghafal merupakan salah satu kinerja sekolah / pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren adalah prestasi pondok pesantren yang dihasilkan dari proses atau perilaku pondok pesantren . kinerja pondok pesantren dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya ,inovasinya, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja.

Secara sederhana, pengertian kualitas adalah tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu. Dalam hal ini kata sesuatu dapat mewakili banyak hal baik itu sebuah barang , jasa, keadaan maupun hal lainnya. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan manusia. Kualitas menyangkut produk (barang//jasa) , manusia, lingkungan, proses, dan pencapaian.

- **Pondok Pesantren**

Pondok pesantren dalam bahasa arab yaitu *Ma`had Al islamiy* dimana pondok atau lembaga Islam. Komponen-komponen pondok terdiri dari

Kyai,Santri,Madrasah,Kobong,dan kitab-kitab kuning. Istilah kyai mengandung arti guru atau pengasuh pondok pesantren yang bertanggung jawab atas semua hal yang bersangkutan paut dengan

pondok. Istilah antri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang mengalami perubahan makna yaitu orang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren.

- **Santri**

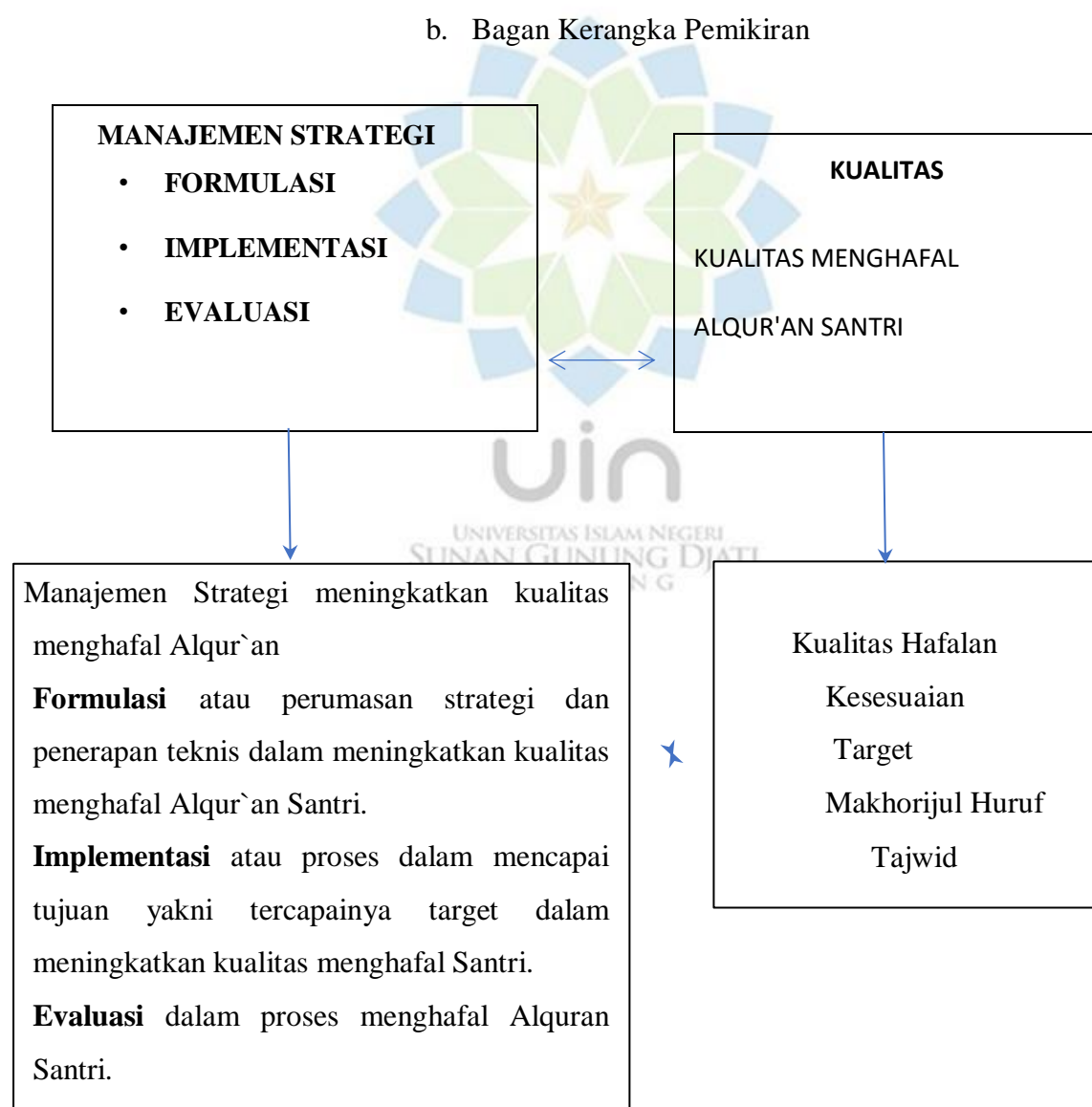
Santri adalah murid Kyai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat dan julukan bagi seorang Pelajar yang menuntut ilmu agama di ranah Pesantren. Biasanya santri selain menuntut ilmu agama, para santri juga dituntut untuk tinggal di asrama dan mengikuti peraturan yang tertera di Pondok pesantren. Santri juga adalah sekelompok orang yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tua dan menyayangi sesama hamba Allah yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai *washilah* mendapat ridha tuhan.

Berdasarkan yang sudah tertulis diatas dalam bidang menghafal pun harus memiliki manajemen strategi yang tersusun agar meningkatkan kualitas santri yang dimana strategi ini memiliki tujuan dalam hal menghafal tidak hanya dalam pemahaman kitab saja. Di era sekarang ini berapa banyak pendidikan Islam atau pesantren yang amat mengedepankan pemahaman kitab kuning karena memang kitab kuning merupakan salah satu elemen penting yang terdapat di pondok pesantren yang menjadi pedoman atau alat penambahan ilmu di pondok pesantren. Namun menghafal juga tak lupa menjadi hal yang sangat identik

yang harus santri lakukan dan menjadi kegiatan harian untuk bisa lebih meningkatkan dirinya dalam memperdalam ilmu agama.

Lembaga pondok pesantren harus memiliki manajemen strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas santri khususnya dalam bidang pendidikan dan menghafal. Terutama para Kyai atau Pengasuh pondok pesantren harus memiliki strategi yang tepat untuk mengharumkan nama pondok pesantren.

b. Bagan Kerangka Pemikiran



F. Langkah- Langkah Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses melakukan penelitian ini, penulis akan menentukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren *Majma'ul Anhaar* Kec. Cibinong Kab. Bogor Jawa Barat tepatnya di Jl. Kayu Manis Cirimekar RT. 05 RW.04. Adapun alasan yang melatar belakangi untuk penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah Pondok pesantren *Majmaul Anhaar* telah mengalami peningkatan yang cukup baik dalam bidang menghafal, pendidikan , dan juga peribadatan sehingga menurut saya cocok untuk menjadi bahan penelitian. Dan juga saya cukup banyak mengetahui bagaimana sistem kerja Pondok pesantren *majma'ul Anhaar* dari tahun 2016 hingga saat ini, jadi bisa mempermudah dalam mendapatkan laporan untuk menjadi bahan penelitian.

2. Metode Penelitian

metode yang dipakai penulis sendiri adalah metode deskriptif, dalam melakukan proses penelitian ini, penulis menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang bersifat objek dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sesuai dengan tempat yang menjadi bahan penelitian.

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian ini

kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa fenomena itu terjadi. Metode deskriptif juga suatu rumusan masalah yang yang memadu penelitian atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (sadiyah, 2015:81)

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, dalam melakukan penelitian ini , penulis menjelaskan dan menggambarkan lokasi pada saat sekarang berdasarkan fakta - fakta yang tampak. Maka data disesuaikan dengan elemen-elemen yang ada dalam format penelitian, yakni (1) mengenai perumusan manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas menghafal santri; (2) mengenai implementasi manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri; (3) mengenai evaluasi manajemen strategi meningkatkan kualitas pendidikan santri yang tadinya kurang baik jadi baik.

4. Sumber Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang

suatu masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informasi). Data primer diperoleh dari Ust. Abduh Al Manar selaku tangan kanan dari pondok pesantren Majma'ul Anhaar sendiri atau merupakan putra dari pimpinan Pondok yakni K.H Mahfudin Ibnu Sa`i Hamim Al Mashriy.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder sebagai berikut “ sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca , mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen”

C. teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjukkan suatu penelitian.

f. Wawancara

wawancara adalah proses atau aktivitas tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (Nara sumber) dengan

tujuan yang mengumpulkan atau memperoleh data sebagai bahan penelitian

g. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari objek penelitian, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang dilakukan setelah data berhasil dilakukan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipelajari secara lengkap untuk mencapai tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data reduksi adalah pengelompokan data sesuai dengan kriteria analisisnya.

b. Klasifikasi data

klasifikasi data adalah data sata hasil wawancara , observasi dan buku-buku setelah diklasifikasikan atau menentukan kriteria antara data terpakai atau tidak terpakai.

c. Verifikasi data langkah ini dilakukan untuk menguji data yang di dapat tentang strategi Kyai pengasuh pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santrinya dengan teori-teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Langkah ini dimaksud agar mendapatkan keselarasan teori dan realitas.

